

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar merupakan proses kognitif. Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu, seperti pola berfikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, watak dan lain sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Arif, dkk, 2025:12-16). Menyatakan bahwa” belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Menurut (Hamalik ,2022:25-26). hasil belajar bahasa indonesia sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.

(Fitrisyah, 2025:45-48) menyatakan bahwa” hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi. (Fujianti,2024:16-18). mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajarmengajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa, yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai

dampak dari proses belajar mengajar, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan dapat diukur melalui prestasi belajar mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan ini dipengaruhi oleh motivasi, harapan pribadi, serta dukungan lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat melalui prestasi siswa, yang mencerminkan sejauh mana pemahaman dan kemampuan mereka berkembang setelah proses pembelajaran berlangsung.

a. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam aktifitas internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif ada enam jenis perilaku yaitu:

1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya dari kemampuan awal pada pra-belajar, meningkat memperoleh kemampuan- kemampuan yang tergolong

pada ke enam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah. (Rizky Pratama Putra, 2024: 20-23).Ranah afektif menurut Krathwhl, Bloom, dkk terdiri dari lima perilaku yatu: 1.penerimaan, 2. kesiapan, 3. penilaian, 4. organisasi,dan 5. pembentukan pola hidup.Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuankemampuan internalnya yang afektif.Siswa mempelajari kepekaan tentangsesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup (Rizky Pratama Putra, 2024:25-26).

Ranah psikomotorik menurut Simpson terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan,(7) kreatifitas.Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai pada kreatifitas pola gerak baru (Rizky Pratama Putra: 2024).

b. Ciri-ciri Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar IPA diharapkan Menemukan ciri-ciri belajar melalui perubahan-perubahan perilaku (Damayanti, 2023:32-24). Mendefinisikan ada beberapa cirri belajar yaitu: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat di amati

dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

(2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup, (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, (5) pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

c. Prinsip-prinsip belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh

(Putri,dkk, 2024:1923) meliputi:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan
2. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa
3. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri
4. Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat
5. Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri
6. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan- kebiasaan mekanis
7. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian
9. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai

10. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan, (11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Menurut (Putri,dkk, 2024:11-13) Prinsip-prinsip belajar antara lain:

- 1). Perhatian dan Motivasi Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan.Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan peranan penting dalam kegiatan belajar.Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.
- 2). Keaktifan Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi.
- 3). Keterlibatan Langsung Pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati,terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.John Dewey berpendapat”learning by doing” belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

- 4). Pengulangan Berdasarkan teori psikologi, daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang apabila ada pergaulan.
- 5). Tantangan Agar anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang.
- 6). Balikan dan penguatan Menurut Thorndike, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Karena hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- 7). Perbedaan individual Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya sehingga guru dalam pembelajaran yang sifatnya klasikal juga harus memperhatikan adanya perbedaan individual. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain perubahan tingkah laku, dorongan atau motivasi, proses atau aktifitas, pengalaman, pengulangan, umpan balik, dan perbedaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut(Yandi,dkk,2023:2022),faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam individu seperti faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan faktor Masyarakat. faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor fisiologis yaitu kesehatan, siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik, sedangkan faktor psikologis yaitu hal-hal yang bersifat psikis, siswa dapat berprestasi disekolah dengan baik jika diikuti oleh motivasi, minat, dan bakat. Menurut Herwan,dkk (2025:34-35). Menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal (dalam) yang terdiri dari faktor jasmani seperti Kesehatan, cacat tubuh. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan Kesehatan jasmani agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan psikologis. Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti:

intelegasi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu : kelelahan jasmani dan Rohani.

2. Faktor eksternal (luar) terdiri faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orangtua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar Pelajaran diatas ukuran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmani dan psikologi individu, seperti kesehatan, motivasi, minat, dan kelelahan, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang berperan dalam mendukung atau menghambat proses belajar. Kondisi keluarga, cara pendidikan orangtua, serta kualitas interaksi di sekolah, seperti metode pengajaran dan hubungan antara guru dan siswa, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Memahami kedua jenis faktor ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian

siswa.

e. Bentuk-bentuk hasil belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain bahwa untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. (Aswan, 2024:16-17). Menurut Ben-yamin S. Bloom, memaparkan bahwa terdapat tiga pembelajaran ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, ranah kognitif ini terdiri dari 6 aspek yaitu:

- a. Pengetahuan hafalan (knowledge) adalah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman Adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: Pemahaman terjemahan, Pemahaman penafsiran, Pemahaman eksplorasi

Yaitu membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif ini terdiri dari 5 aspek yaitu :

- a. Menerima Merupakan tingkat terendah ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon Merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Menilai Adalah kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut sebagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d. Mengorganisasi Adalah kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e. Karakteristik Merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasi masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan, keterampilan motorik ini contohnya seperti :

- a. Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan (Purwanto,2021:19-20).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk hasil belajar. Hasil belajar tersebut mencakup ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pada penelitian ini pengukuran hasil belajar siswa akan difokuskan pada ranah kognitif yaitu ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.

2. Media Audio visual

Audio visual adalah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suar. Kedua komponen tersebut akan diolah secara bersama untuk kemudian di sajikan kedalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan menyampaikan informasi dapat lebih jelas.

Menurut (Intaniasari,dkk,2022:28-30) menyatakan bahwa” Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara. Sedangkan (Sari & Ardi ,2025:35-36) menyatakan bahwa “Media audio visual diartikan sebagai suatu media yang di dalamnya terdapat terpaduantar unsur gambar dan unsur suara. Contohnya seperti rekaman video, filem, slide suara dan lain sebaiganya.

Menurut (Ramlih, 2024:12-15). Menyatakan bahwa” Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang

menampilkan gambar dan suara. Dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah untuk menyampaikan suatu pelajaran, dapat juga meningkatkan daya tarik peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa pada materi.

a. Jenis-jenis media audio visual

Berikut adalah beberapa jenis media audio visual yang dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Media audio visual murni yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber, seperti halnya:
 - a. Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang di-putar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari.

- b. Vidio sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film bisa digantikan oleh vidio. Ta-pi tidak berarti bahwa vidio akan menggantikan kedudukan film. Media vidio merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikem-bangkan untuk keperluan pembelajaran.
- c. Televisi (TV) merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara dengan demikian peranan televisi ini baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama. Televisi sebagai lembaga penyiaran telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan – pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang disebut televisi pen-didikan (educational television).

- d. Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam dengan suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam. Seperti slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, Sebagian besar tugas film bisa digantikan oleh video. Tetapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. (Rima, 2023:37).
- e. Televisi (TV) merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara dengan demikian peranan televisi ini baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama. Televisi sebagai lembaga penyiaran telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan

pesan – pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang disebut televisi pen-didikan (educational television).

a. Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

- a. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pre test.
- b. Tahap penyampaian (Kegiatan inti)
Menyampaikan materi perubahan cuaca dengan menggunakan media audio visual, Membagikan soal, menyuruh siswa mengerjakan soal, membahas soal, memberikan post test kepada siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapatkan nilai yang bagus.
- c. Penutup. Memberikan tugas rumah, menutup pembelajaran dengan doa.

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut (Abbas,dkk, 2023:1013).Meyatakan

adapun kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran yaitu mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung, adapun kelebihan lainnya yaitu:

- 1) Membuat siswa lebih mudah memahami materi.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 3) Informasi yang diterima lebih mudah dan cepat dimengerti.
- 4) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena menyajikan gambar dan suara.
- 5) Dapat di perlambat dan dipercepat. Kekurangan

Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kekurangan audio visual dalam pembelajaran yaitu suara yang kadang kurang jelas, sulit mendapatkan video yang bagus dan menarik, memerlukan banyak waktu dan tenaga dan membutuhkan operator khusus, peralatan harus lengkap, relative mahal (Abbas,dkk, 2023:18-20).

b. Fungsi media audioa visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup

efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan oleh Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut :

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi dari guru maupun siswa. (Yusufhadi, 2021:45-47).

Sementara itu Nana Sudjana dan Ahmad

Rivai me-rincikan fungsi media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. (Nana, 2023:44-45).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Melalui media audioa visual siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran dan mudah memahami materi yang di ajarkan sehingga hasil belajarnya

akan lebih baik.

c. Prinsip-Prinsip media audio visual

Prinsip media audiovisual berbentuk video yang baik dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek penting, yaitu

(1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, artinya isi video harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (2) kejelasan materi, yaitu materi disajikan secara runtut dan mudah dipahami; (3) kualitas audio, berupa suara yang jelas dan mudah didengar; (4) kualitas visual, yaitu gambar yang jelas, menarik, dan mendukung pemahaman materi; (5) daya tarik, yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa; (6) interaktivitas, yaitu video dapat mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi aktif; serta (7) efisiensi durasi, yaitu panjang video disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar siswa tetap fokus. Ketujuh prinsip tersebut perlu diperhatikan agar media audiovisual berbentuk video dapat digunakan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk

mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Karena dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut (Ardi dan Suwarjono, 2025:11-13) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata Pelajaran yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan, oleh karena itu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menjadi mata Pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sedangkan menurut (Maulidiya,dkk, 2025:17-19) mengatakan bahwa IPA merupakan proses memproduksi pengetahuan.

Proses ini dipengaruhi oleh cara dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam dan pada pembuatan teori atau Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya (Saofah,dkk, 2025:22-23) mengemukakan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran

sehingga mendapatkan suatu Kesimpulan. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bukan hanya penguasaan Kumpulan sistematis dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bukan hanya penguasaan Kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada jenjang sekolah dasar masih berupa pengetahuan dasar yang mengenalkan pendidikan sains secara menyeluruh dengan penekanan pada konsep. Pentingnya pemberian pemahaman mengenai konsep kepada siswa di sekolah dasar, sebab menurut (Kurnia,dkk, 2025:18-20) anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkret. Pada fase tersebut anak masih cenderung sulit untuk berpikir abstrak, serta masih memerlukan gambaran konkret agar dapat memecahkan persoalan. Selain itu pada fase tersebut seseorang juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sehingga pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada tingkat sekolah dasar ditekankan pada pengembangan daya kreatif siswa dalam menanggapi gejala-gejala alam agar siswa mampu berpikir kritis dan mengamati kejadian-kejadian yang ada di alam baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan model di dalam kelas atau

melalui media. Berdasarkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar antara lain.

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang bermanfaat.
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi. Selain melihat dari tujuan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar berdasarkan BSNP, pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di tingkat dasar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar sebab mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berarti menuntut keaktifan seseorang untuk mengamati.

Menurut (Mustika, dkk, 2025:18-20) prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mewujudkan situasi belajar siswa aktif diantaranya sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi Motivasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa datang dari luar (ekstrinsik) dan juga dari dalam (intrinsik). Motivasi intrinsik mampu mendorong seseorang untuk melakukan

percobaan,menjadikan sikap mandiri serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih. Motivasi ekstrinsik bisa berupa dorongan dari lingkungan sekitar atau orang orang disekitar. Dengan demikian, seorang guru sebagai pembimbing siswa harus mampu menjadi seorang motivator yang memiliki peran penting selain sebagai sumber informasi bagi peserta didik.

- 2) Prinsip Menemukan Menemukan berarti mendapatkan sesuatu hal yang baru dari apa yang telah dipelajari. Pada dasarnya seorang siswa jika diminta untuk mendapatkan hal yang baru pasti akan merasa senang, sebab dengan menemukan ia dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki sebagai potensi diri.

a. Hakikat pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Hakikat IPA(Ilmu Pengetahuan Alam) itu untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam dan sosial yang kompleks, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analisis, dan kreatif dalam memecahkan masalah, dengan mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Kita dapat memahami bagaimana alam dan masyarakat berfungsi, serta bagaimana kita dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) itu ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Melihat model demikian, bahwa hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Menurut (Suhelayanti, 2023: 38) dengan mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuannya ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan.

pembangunan berkelanjutan. Dengan mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila dan dapat:

- a) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang terjadi disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk merumuskan hingga mengidentifikasi, menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial siswa berada, memaknai bagaimanakan kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik menjadi anggota suatu kelompok masyarakat, bangsa dan dunia. Sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.
- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep dalam IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintahan dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia.

4. Materi Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Energi Di Sekitar Kita

Pengertian Energi Dan Perubahannya

Energi adalah salah satu kebutuhan manusia. Energi dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Menggerakkan mesin dan menyalakan listrik membutuhkan energi. Begitu pula berolahraga, berkebun, dan memasak. Tanpa energi kegiatan-kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan. Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi.

1. Energi Panas

Energi Panas adalah bentuk Energi yang terbentuk di dalam kerak bumi namun energi panas dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya sumber matahari. Matahari merupakan Salah satu sumber energi panas



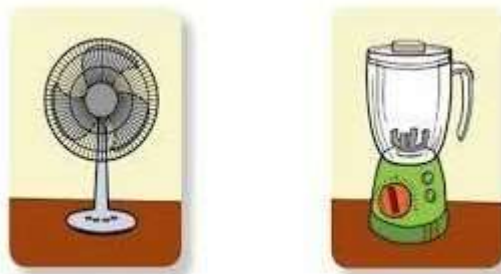
terbesar dari sistem tata surya bahkan mungkin ada di bumi. Contohnya: Menjemur pakaian, menjemur ikan rebus dan ikan Asin.

Gambar 2.1 energi panas

2. Energi Listrik menjadi gerak

Energi listrik menjadi gerak adalah proses konversi energi listrik menjadi energi kinetik, yang merupakan energi yang dimiliki oleh objek karena gerakannya. terutama dalam motor listrik. Dengan menggunakan energi listrik, motor dapat menghasilkan gerakan yang diperlukan untuk berbagai perangkat dan mesin. Energi listrik menjadi gerak dapat ditemukan dari berbagai contoh, seperti motor listrik, kipas angin, mobil listrik,

kereta listrik, pompa air, robot, dan alat peraga Pendidikan.



Gambar 2.2 energi listrik menjadi gerak

3. Energi Listrik menjadi bunyi

Energi listrik menjadi bunyi adalah proses di mana energi listrik diubah menjadi energi suara. Proses ini terjadi ketika arus listrik mengalir melalui komponen tertentu yang menghasilkan getaran, yang kemudian menciptakan gelombang suara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Energi listrik menjadi bunyi terlihat pada pengeras suara, alat musik elektronik, bel listrik, alarm, dan sirene.



Gambar 2.3 Energi Listrik menjadi

bunyi

4. Listrik menjadi Cahaya

Energi listrik menjadi cahaya adalah proses di mana energi listrik diubah menjadi energi cahaya. Proses ini terjadi dalam berbagai perangkat yang memanfaatkan arus listrik untuk menghasilkan cahaya yang dapat dilihat oleh mata manusia. Contoh energi listrik menjadi cahaya meliputi lampu pijar, lampu LED, lampu neon, proyektor, dan lampu sorot.



Gambar 2.4 Energi Listrik menjadi Cahaya

5. Energi Listrik menjadi energi panas

Energi listrik menjadi energi panas adalah proses di mana listrik yang mengalir melalui suatu bahan menghasilkan panas. Proses ini terjadi ketika arus listrik melewati material yang memiliki resistansi, yang menyebabkan energi listrik diubah menjadi energi

termal (panas). Contoh energi listrik menjadi energi panas meliputi pemanas ruangan, kompor listrik, setrika, dan oven listrik.



Gambar 2.5 Energi Listrik menjadi energi panas

Referensi : Buku Paduan Guru, Ilmu Pengetahuan Alam Daan Sosial, SD/MI Kelas III , Amalia Fitri, dkk 2022.

B. Penelitian yang Relevan

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hidayat, Arifin, & Wulandari (2025)	<i>Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo</i>	Sama-sama menggunakan media audio visual dan meneliti hasil belajar IPA siswa.	Fokus materi pada perubahan wujud benda dan energi panas, serta lokasi penelitian berbeda.	Media audio visual berupa video dan animasi membantu siswa memahami materi abstrak dan meningkatkan hasil

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					belajar.
2	Velia, Darda, & Yuni (2022)	<i>Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Yogyakarta</i>	Sama-sama menggunakan media audio visual pada siswa kelas III.	Fokus materi pada cahaya dan sifatnya serta menggunakan desain quasi eksperimen.	Media audio visual meningkatkan pemahaman konsep pembiasaan dan pemantulan cahaya serta hasil belajar siswa.
3	Rindi & Resto (2025)	<i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Edukatif Berbantu Powtoon terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III</i>	Sama-sama menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III.	Fokus pada video eksperimen sebagai pengganti praktikum dan desain penelitian berbeda.	Nilai post-test kelompok eksperimen (87) lebih tinggi dibandingkan kontrol (71); siswa lebih memahami materi.

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
SDN 064026					
4	Dinda & Intan, K. (2025)	<i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Hasil Belajar (Studi Kuantitatif)</i>	Sama-sama menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III.	Materi sumber energi dengan penggunaan kelompok eksperimen dan kontrol.	Nilai post-test kelompok eksperimen (87) lebih tinggi dibandingkan kontrol (71); siswa lebih memahami pemanfaatan energi.
5	Nizfa, K. & Affi (2025)	<i>Peran Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar</i>	Sama-sama membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di SD.	Fokus pada peran media audio visual secara deskriptif dan tidak langsung mengukur hasil belajar.	Media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan integratif.
6	Fitri dkk. (2025)	<i>Penggunaan</i>	Menggunakan media audio	Fokus pada pembelajar	Media audio

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<i>Media Audio Visual pada Pembelajaran IPS di SD/MI</i>	visual dalam pembelajaran di sekolah dasar.	an IPS dan penggunaan secara umum, tidak spesifik pada hasil belajar.	visual meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
7	Sriwayuni dkk.	<i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>	Sama-sama menggunakan media audio visual dan mengukur hasil belajar.	Menggabungkan model kooperatif tipe jigsaw serta mengukur minat dan hasil belajar.	Terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa dibandingkan konvensional.
8	Harlinda Suci	<i>Pengaruh</i>	Sama-sama meneliti	Fokus pada mata	Media audio

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Windasari (2021)	<i>Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar</i>	media audio visual terhadap hasil belajar.	pelajaran IPA dan siswa kelas IV.	visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.
9	Hidayat dkk. (2025)	<i>Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo</i>	Sama-sama meneliti penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA.	Lokasi penelitian dan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan media audio visual.	Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan media audio visual.
10					

C. Kerangka Berpikir

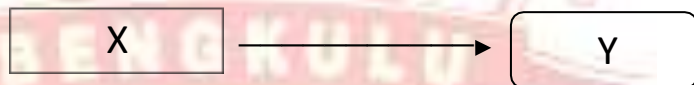
Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) dianggap oleh peserta

didik sebagai mata pelajaran yang gampang- gampang susah karena berhubungan dengan tumbuhan yang ada di sekitar kita. Materi “Energi di sekitar” dianggap para peserta didik kelas III SD Negeri 05 Kota Bengkulu sebagai pokok bahasan yang susah-susah gampang. Anggapan sebagian besar peserta didik tersebut terlihat dari nilai peserta didik yang di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan “media audio visual Pemilihan media harus sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa. Mengingat karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih pada tahap operasional konkret awal, Sehingga dalam proses pembelajarannya masih membutuhkan suatu perantara yang bisa menggambarkan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang konkret, yaitu yang bisa ditangkap oleh panca indera agar peserta didik mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Salah satu media yang paling sering dipakai dan bahasa umum, serta bisa dinikmati dimana saja adalah media audio visual. Dengan memperhatikan video peserta didik akan tertarik untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan tinggi, karena konsep yang diajarkan oleh guru cepat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang telah di siapkan, dilakukan oleh guru dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangan media yang benar, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. Pengembangan media pembelajaran yang baik menjadi salah satu faktor penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Media audio visual membantu para peserta didik menemukan makna dalam pelajaran. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar IPAS dalam materi “Energi di sekitar ” pada peserta didik kelas III SD Negeri 05 Kota Bengkulu dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berpikir



Keterangan:

Variabel X : Penggunaan Media Audio Visual

Variabel Y : Hasil Belajar.

D. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) peserta didik kelas III SD,

diasumsikan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep sains melalui benda atau gambar yang dapat dilihat secara nyata.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri 05 Kota Bengkulu memiliki kemampuan awal yang relatif setara sehingga perubahan hasil belajar yang terjadi lebih disebabkan oleh perlakuan penggunaan media audio visual. Media audio visual yang digunakan dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa serta mampu membantu mereka memahami materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara lebih konkret. Proses pembelajaran juga diasumsikan berlangsung secara kondusif, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dan pelaksanaan penggunaan media yang konsisten oleh guru sesuai rencana pembelajaran. Selain itu, diasumsikan bahwa instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan valid dan reliabel, sehingga mampu mengukur pencapaian siswa secara objektif. Selama penelitian berlangsung diasumsikan tidak terdapat variabel luar yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan bahwa seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media audio visual sehingga potensi pengaruh media tersebut dapat muncul secara optimal.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut (Maskhuliah,dkk, 2025:23) Menyatakan bahwa Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III dalam materi energi di sekitar kita SD Negeri 05 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III dalam materi energi di sekitar kita SD Negeri 05 Kota Bengkulu.